

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MELIPAT DAUN PISANG SEDERHANA KELOMPOK B TK PEDESAAN

Euis Siti Aida Kusiah

TK Pedesaan

*Corresponding Author: euissak80@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the improvement of children's fine motor skills which are applied in using folding activities. This research is a classroom action research (CAR). The subjects in this study were the children of group A and the teachers of the Cikamarang Rural Kindergarten. This research is collaborative, including researchers and classroom teachers. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of this study indicate an increase in children's fine motor skills through folding activities. This causes the need for research on improving fine motor skills through simple banana leaf folding activities in group B children of Cikamarang Rural Kindergarten, Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency in 2019. Based on the problem of action research class then, the purpose of this classroom action research is to describe that simple banana leaf folding activities can improve the fine motor skills of children in group B Kindergarten in Rural Cikamarang, Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency in 2019. This research uses the Class Action Research method. The research subjects were teachers and children in group B, Cikamarang Rural Kindergarten, Pasirmuncang Village, Panyingkiran District, Majalengka Regency in 2019, with a total of 25 students. The method of data collection was using observation. The data analysis technique used was descriptive quantitative where the success rate of the study was successful when the fine motor ability observation sheet reached 80%. Learning steps for folding banana leaves: preparation of tools and materials, the teacher demonstrates the stages of folding banana leaves. Fold 1 forms a cupboard shape, fold 2 forms a handkerchief shape, fold 3 forms a house shape, fold 4 forms a minang hat shape, fold 5 forms a truck head shape, and fold 6 forms a butterfly shape. The results showed that the success score in the first cycle was 52% to 92% in the second cycle. This represents an increase of 40%. Based on the research results, fine motor skills activities can be done by folding banana leaves. It is suggested that teachers can apply banana leaf folding play activities to improve children's fine motor skills. For schools, it is suggested that this research can be used as a policy in improving fine motor skills. It is suggested to other researchers to apply banana leaf folding to the development of language and cognitive aspects.

Keywords: Fine Motor Ability, Folding Banana Leaf

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diterapkan dalam menggunakan kegiatan melipat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan guru TK Pedesaan Cikamarang. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara lain peneliti dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipatHal ini menyebabkan perlu adanya penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat daun pisang sederhana pada anak kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2019 .Berdasarkan pada permasalahan penelitian tindakan kelas maka, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan bahwa kegiatan melipat daun pisang sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2019 .Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian guru dan anak kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2019, dengan jumlah peserta didik 25 anak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi.Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif dimana tingkat keberhasilan penelitian berhasil bila lembar observasi kemampuan motorik halus mencapai 80%. Langkah-langkah pembelajaran melipat daun pisang: persiapan alat dan bahan, guru mendemonstrasikan tahapan melipat daun pisang . Lipatan 1 membentuk bentuk almari, lipatan 2 membentuk bentuk sapu tangan, lipatan 3 membentuk bentuk rumah, lipatan 4 membentuk bentuk topi minang, lipatan 5 membentuk bentuk kepala truk, dan lipatan 6 membentuk bentuk kupu-kupu. Hasil penelitian menunjukkan skor keberhasilan pada siklus I sebesar 52% menjadi 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan melipat daun pisang . Disarankan kepada guru dapat menerapkan kegiatan bermain melipat daun pisang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi sekolah disarankan penelitian ini dapat dijadikan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Disarankan pada peneliti lain agar dapat menerapkan melipat daun pisang pada perkembangan aspek bahasa dan kognitif.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Melipat Daun Pisang

PENDAHULUAN

Motorik Halus adalah gerakan otot-otot kecil dari anggota tubuh. Motorik Halus terutama melibatkan jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang cermat.Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti: memegang, menulis, melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, melukis, bermain diatas pasir dan lain sebagainya.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 (tiga) tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain, walaupun usia mereka sama. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan bukan semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan

tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan alat gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Anak adalah orang yang masih kecil (belum dewasa) jadi yang dimaksud disini adalah anak yang masih kecil antara 3-12 tahun yang melakukan aktivitas menurut ilmu, memperoleh pengetahuan keterampilan, menentukan sikap dan keperibadian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati kegiatan melipat daun pisang sederhana, dari 25 anak yang bisa lipatan 1 sebanyak 18 anak atau sekitar 72%, sedangkan pada lipatan 2-5 hanya kurang lebih 8 anak atau sekitar 32% yang bisa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat terutama pada lipatan 2-5 masih belum dikuasai oleh anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan melipat daun pisang dilakukan hanya 1-2 kali dalam satu minggu. Bahkan dalam satu minggu tidak ada kegiatan melipat daun pisang. Selain itu, pada proses kegiatan melipat banyak guru yang tidak mempertimbangkan tahapan melipat anak. Seharusnya kegiatan melipat diberikan secara bertahap, yakni lipatan 1 kemudian lipatan 2, dan seterusnya, sehingga terjadinya hal yang diinginkan guru, yaitu banyak anak yang bertanya.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membahas meningkatkan motorik halus anak dengan melipat daun pisang sederhana kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan melipat secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Contohnya kegiatan melipat 2 tidak akan diberikan pada anak sebelum 100% anak dapat melipat 1. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti mengambil judul penelitian "Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat daun pisang Sederhana Kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2019". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motorik halus anak terutama melalui kegiatan melipat.

Gerakan motorik halus menurut pendapat Susanto (2011: 164), merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak banyak memerlukan tenaga, namun hanya memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Pendapat di atas didukung oleh pendapat dari Yamin (2010:137), yang mengatakan bahwa setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Semakin banyak gerakan yang dilakukan anak, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan anak, setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata. Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Ketrampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk menulis kelak. Pada awalnya anak memegang pensil dengan cara menggenggam seluruh pensil dan digunakan hanya untuk mencorat- coret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun (Depdiknas, 2007: 10). Melipat daun pisang 1-6 lipatan adalah sebuah seni melipat, artinya dengan bahan dasar kertas lipat ini, kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, kain dan bahan-bahan selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Mengingat pentingnya kegiatan melipat ini bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan melipat sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Hardjadinata (2009:22), yang mengemukakan bahwa kegiatan melipat daun pisang lipat, merupakan salah satu fitur yang utama pada latihan membentuk yang bersifat self corrective, dalam artian anak-anak mengetahui sendiri apabila mereka salah membentuk atau melipat daun pisang lipat tersebut. Dan anak akan selalu bereksplorasi dengan aktivitas mencoba dan salah untuk menemukan temuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan cepat tercapai. Menurut Kasbolah dalam Sudikin (2005:55) ada empat bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Sudikin (2002:16) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Aqib (2006:12) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Arikunto (2010:129) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memecahkan permasalahan dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan (Aqib, 2006:18). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap pokok, yaitu : tahap menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi atau pantulan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006: 139) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pembelajaran dan lembar observasi. Rencana Pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran harian dan rencana pembelajaran mingguan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan lembar observasi keterampilan motorik halus terhadap kreativitas.

Analisa data merupakan kelanjutan dari pengolahan data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto,2010:54). Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator peningkatan motorik halus anak digunakan tanda * (bintang) pada lembar aktivitas anak dan lembar kompetensi bidang pengembangan motorik halus, dengan ketentuan tanda *1 diberikan kepada anak yang menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, *2 bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang berantakan, *3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang belum rapi, *4 bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi. Analisis peningkatan motorik halus anak digunakan untuk menghitung kompetensi bidang pengembangan motorik halus. Motorik halus anak dikatakan meningkat bila telah mencapai maksimal *4, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% sampai 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa observasi atau pengamatan aktivitas anak dan guru pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Data lembar observasi aktivitas guru dan anak digunakan untuk mengetahui kemampuan mengingat langkah-langkah melipat dan melipat dengan rapi dan benar pada anak.

Penelitian dilaksanakan dalam setiap siklus, masing-masing siklus diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Dalam Melipat Daun Pisang

No	Nama	A				B				C				D				E				F				Ket	
		*	*	*	*4	*	*	*	*4	*	*	*	*4	*	*	*	*4	*	*	*	*4	*	*	*	*4		
		1	2	3		1	2	3		1	2	3	4	1	2	3		1	2	3		1	2	3	4		
1.	Dm				v				v				v				v				v			v	T		
2.	Dn				v				v				v				v				v			v	T		
3.	At				v				v				v				v				v			v	T		
4.	Dv			v					v				v				v				v			v	T		
5.	Ft				v				v				v				v				v			v	T		
6.	Fr				v				v				v				v				v			v	T		
7.	Il				v				v		v						v		v					v	T		
8.	Pp				v				v				v				v				v			v	T		
9.	Ag			v			v					v	v				v			v		v		v	TT		
10.	Df			v					v		v						v			v			v		T		
11.	Rz				v				v				v		v			v						v	T		
12.	Bl			v			v					v	v				v			v			v		TT		
13.	Nl				v				v				v				v		v			v			T		
14.	Nz				v				v				v				v							v	T		
15.	Nr				v				v				v				v			v				v	T		
16.	Dn				v				v				v				v			v			v		T		
17.	Rd				v				v		v						v			v			v		T		
18.	Bm				v				v				v				v			v				v	T		
19.	Rd				v				v				v		v			v						v	T		
20.	Sb				v				v				v		v			v					v		T		
21.	Vn				v		v						v				v			v				v	T		
22.	Sf			v			v				v						v			v				v	T		
23.	Tf				v				v		v						v			v			v		T		
24.	Ts				v				v		v						v			v				v	T		
25.	Fn				v		v						v				v			v				v	T		
Jumlah				5	20			5	20			6	9	2	3	20		15	19		2	8	1	5	23	2	T =23 TT=2
Persentase				20	80			20	80			24	76	8	12	80		40	76		8	32	6	0	92	0	92 %

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang penerapan kegiatan melipat daun pisang sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran kabupaten Majalengka dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun hasil dari aktivitas guru, aktivitas anak serta aktivitas kemampuan anak dalam melipat daun pisang dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru siklus 1 hasil yang dicapai 60% hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat di capai 92% hal ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas anak pada siklus 1 hasil yang dicapai 56% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi

peningkatan hasil yang dapat dicapai 86%. Ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas anak dalam penelitian ini.

Aktivitas Kemampuan Motorik Halus Anak Berdasarkan pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I hasil yang dicapai 52% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 92% ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan kemampuan motorik anak dalam penelitian ini. Dari 25 anak, 23 anak sudah Tuntas dan 2 anak Tidak Tuntas. Namun dalam prosentase kelas sudah dikategorikan Tuntas, jadi penelitian tindakan kelas pada siklus ke-2 dinyatakan berhasil. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui, bahwa kegiatan melipat daun pisang sederhana 1-6 lipatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pedesaan Cikamarang Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini telah sesuai dengan teori Hurlock (1990), yang menyatakan bahwa kesempatan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan salah satu kegiatannya misalnya melipat daun pisang 1-6 lipatan.

KESIMPULAN

Pada siklus II ketuntasan belajar tercapai, hasil kemampuan anak mencapai 93% hal ini terjadi karena guru melakukan tahapan-tahapan melipat dengan benar pada anak, sehingga anak mengingat dengan benar langkah-langkah membentuk macam-macam lipatan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi di kelas sampai anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar akan menunjang kemampuan anak menyelesaikan tugas dengan hasil optimal. Hal ini agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika harus menyelesaikan tugas motorik halus yang diberikan guru di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak Dan Raudlotul Athfal*. Jakarta: Depdiknas
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi II*. Jakarta: Erlangga
- Hiray, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan, 2004. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta
- Sandjaja. B dan Heryanto, Albertus. 2006. Panduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudikin, dkk. 2002. Manajemen Pendidikan Tindakan Kelas. Jakarta. Insan Cendekia
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Yamin dan Sanan. 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada Press